BAB I

PROFIL WILAYAH

A. Deskripsi Wilayah Kecamatan

Ambarawa adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Pada era kerajaan-kerajaan Mataram (Amangkurat II) kawasan ini bernama Limbarawa. Dulu Ambarawa pernah menjadi ibu kota Kabupaten Semarang. Sekarang ibu kotanya adalah Ungaran. Ambarawa juga disebut sebagai kota Palagan Ambarawa, dan terdapat Musium Palagan Ambarawa, Musium Kereta Api Ambarawa dan Benteng Willem I.

Ambarawa menghubungkan penting adalah memberikan jalur rel bergerigi kereta api yang menghubungkan seluruh wilayah Jawa Tengah hingga Yogyakarta melalui Magelang. Jalur Semarang-Ambarawa-Magelang adalah sepenuhnya operasional sampai 1977. Sekarang merupakan situs *Museum Kereta Api Ambarawa*.

Ambarawa adalah lokasi penguburan kamp Jepang di mana lebih dari 15.000 orang Eropa telah dilaksanakan selama masa penjajahan Jepang. Setelah Jepang menyerah dan ketika Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, pertempuran pecah di daerah Ambarawa pada tanggal 20 November 1945 antara pasukan Inggris yang mengevakuasi di tanah jajahan Eropa dan Republik Indonesia. Di sebelah Tenggara Kota Ambarawa ada sebuah Rawa yg dikenal dengan sebutan Rawa Pening. Asal muasal rawa tersebut menurut geologist J. Van Bemellen,

Rawapening merupakan cekungan danau tektonik, yang terjadi dari peristiwa tektonik gravitasi, yaitu pergeseran akibat gaya berat, yang mengakibatkan Gunung Telomoyo Purba, yang dikenal sebagai Gunung Soropati, sobek dan menghasilkan sesar Klegung yang sekarang sudah tidak aktif lagi. Pada Masa Pra-sejarah, sisi timur Gunung Soropati bergeser ke arah timur laut, sehingga daerah antara Gunung Telomoyo dan Pegunungan Payungrong mengalami depresi. Akibatnya, bagian kaki dasarnya patah dan terlipat, sehingga membentuk cekungan yang terisi air hujan dan menghasilkan banyak mata air dari patahan aquifer. Cekungan inilah yang dikenal sebagai Rawapening. Rawa ini menjadi sumber air utama Sungai Tuntang, yang bermuara ke Laut Jawa. Nah. Pada tahun 1921-1923, Pemerintah Hindia Belanda membendung aliran air yang keluar dari Rawapening, dengan membangun Bendung Gerak Jelok (lebar 43,25 m dengan 6 pintu radial) pada bagian hulu Sungai Tuntang, untuk dialirkan ke turbin PLTA Jelok dan Timo yang berkapasitas 25 MW

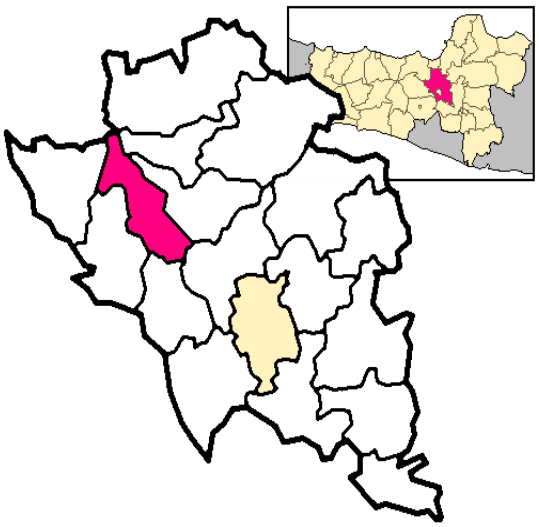

Gambar.1. Peta Lokasi Ambarawa

B. Deskripsi Wilayah Kelurahan

Tambakboyo merupakan salah sebuah Kelurahan yang berada di kecamatan Ambarawa, terdiri dari 8 (delapan) Lingkungan yakni Lingkungan Tambakboyo, Lingkungan Tambaksari, Lingkungan Tambakrejo, Lingkungan Katang, Lingkungan Busungan, Lingkungan Karanganyar, Lingkungan Rengas, dan Alam Rawa (Perumahan). Kelurahan Tambakboyo berada di sebelah timur Kota Ambarawa tepatnya sebelah Tenggara dan Timur Kelurahan Kupang. Kelurahan Tambakboyo dipimpin oleh seorang Lurah bernama Yunianto, SH. M.A. Kelurahan Tambakboyo kini pada sebagian wilayahnya terlintasi jalur lingkar Selatan Ambarawa di bagian Timur wilayahnya dan Bagian Selatan di sekitar Rawa Pening. Sebagian besar penduduk Tambakboyo adalah pemeluk Islam, sebagian Nasrani dan minoritas Hindu dan Aliran Kepercayaan lainnya. Mata pencaharian penduduknya beragam dari petani,nelayan,pedagang, wirausahawan, kantoran, buruh pabrik, pegawai negeri, guru, dan sebagainya. Di wilayah Kelurahan Tambakboyo terdapat beberapa Sekolah antara lain TK R.A Tambakboyo, SD N Tambakboyo 1, SDN Tambakboyo 2, Sekolah Luar Biasa, SMK Dr. Tjipto Ambarawa.

Tambakboyo memiliki luas 189 Ha dengan batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bawen dan Kupang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bejolen, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Lodoyong dan Kupang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Asinan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	RW	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	RW. 01	612	616	1228
2.	RW. 02	497	476	973
3.	RW. 03	400	366	766
4.	RW. 04	251	245	496
5.	RW. 05	377	369	746
6.	RW. 06	315	338	653
7.	RW. 07	188	189	377
8.	RW. 08	104	105	209
	Jumlah	2744	2704	5448

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Kelompok Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	2192	2171	4363
2.	Kristen	267	356	623
3.	Katholik	166	165	331
4.	Hindu	6	4	10
5.	Budha	3	2	5
6.	Konghuchu	0	0	0

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Bekerja	732
2.	Mengurus rumah tangga	632
3.	Pelajar / mahasiswa	796
4.	Pensiunan	71
5.	Pegawai Negeri Sipil	63
6.	Tentara Nasional Indonesia	31
7.	Kepolisian RI	15
8.	Perdagangan	24
9.	Petani / Perkebun	83
10	Nelayan / Perikanan	29
11.	Karyawan Swasta	1207
12.	Karyawan BUMN	9

13.	Karyawan BUMD	1
14.	Honorer	1
15.	Buruh Harian Lepass	1032
16.	Buruh Tani / Perkebunan	28
17.	Seniman	2
18.	Pendeta	4
19.	Wartawan	1
20.	Dosen	2
21.	Guru	38
22.	Konsultan	1
23.	Bidan	1
24.	Perawat	3
25.	Pelaut	2
26.	Sopir	8
27.	Pedagang	68
28.	Wiraswasta	563
29.	Lainnya	1

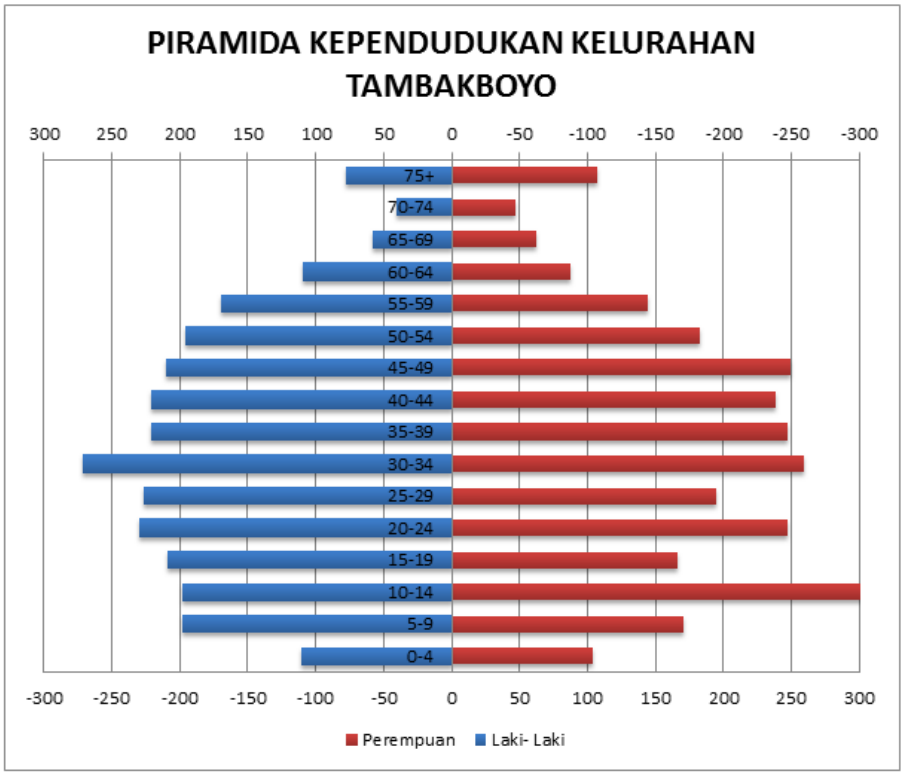

Gambar 2. Piramida Kependudukan Kelurahan Tambakboyo

C. Rencana Pembangunan Desa

NO.	KEGIATAN	RW/Lingkungan	VOLUME	JUMLAH DANA	SKPD YANG MELAKSANAKAN	SUMBER DANA
1	Talud Jalan Kabupaten	RT. 03 RW. 06 Rengas	375 m2	Rp 200.000.000	DPU / BPBD	APBD II
2	Pengaspalan jalan Karanganyar-Busungan-Tambakrejo	RW. 05 Karanganyar, RW. 04 Busungan, RW. 03 Tambakrejo	1000 m2	Rp 375.000.000	DPU	APBD II
3	Talud jalan Karanganyar-Busungan-Tambakrejo	RW. 05 Karanganyar, RW. 04 Busungan, RW. 03 Tambakrejo	1.200 m2	Rp 375.000.000	DPU	APBD II
4	Pengaspalan jalan dan Talud jalan Busungan-Karanganyar-Rengas	RW. 05 Karanganyar, RW. 04 Busungan, RW. 06 Rengas	1500 m2	Rp 475.000.000	DPU	APBD II
5	Beton cor jalan dan Talud jalan Karanganyar-Jalan Lingkar Ambarawa	RT. 03 RW. 05 Karanganyar	2000 m2	Rp 350.000.000	DPU	APBD II
6	Pengerukan sendimentasi Sungai Sejangkang	RW. 02 Tambaksari	1200 m2	Rp 40.000.000	PSDA	APBD II
7	Pembangunan Talud Sungai	RW. 02 Tambaksari	900 M2	Rp 150.000.000	PSDA	APBD II

	Sejangkang					
8	Pengaspalan dan talud jalan lingkungan Rt. 01 – RT. 04	RW. 03 Tambakrejo	1.250 m2	Rp 325.000.000	PSDA	APBD II
9	Talud (drainase) RT. 2 – RT. 4	RW. 03 Tambakrejo	490 m2	Rp 150.000.000	DPU	APBD II
10	Talud jalan lingkungan RT. 1 – RT. 3	RW. 04 Busungan	500 m2	Rp 150.000.000	DPU	APBD II
11	Talud parit RT. 04	RW. 04 Busungan	400 m2	Rp 150.000.000	PSDA	APBD II
12	Pembangunan pagar bumi perumahan di RT. 02	RW. 08 Perum Alam Rawa Asri	50 m2	Rp 10.000.000	DPU	APBD II
13	Pembangunan drainase	RW. 08 Perum Alam Rawa Asri	100 m2	Rp 20.000.000	DPU	APBD II
14	Talud jalan lingkungan (belakang Masjid)	RT. 01 RW. 01 Tambakboyo	50 m2	Rp 10.000.000	PSDA	APBD II
15	Pembangunan Jembatan Lingkungan	RT. 02-04 RW. 2 Tambaksari		Rp 25.000.000	DPU	APBD II
16	Pembangunan Talud Jalan	RT. 01 RW. 01 Tambakboyo	15.6 m2	Rp 50.000.000	DPU	APBD II
17	Pembangunan saluran air/drainase	RW. 02 Tambaksari	325 m2	Rp 100.000.000	DPU	APBD II
	JUMLAH			Rp2.955.000.000		

D. Masalah Yang Ditemukan Dilokasi

Pada kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di Kelurahan Tambakboyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Hal ini berdasarakan hasil survey yang didapat bahwa di Kelurahan Tambakboyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang kurangnya minat warga untuk meneruskan sekolah dikarenakan faktor ekonomi cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan tujuan dapat memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat tersebut. Hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata ini adalah membangun minat warga untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi bimbingan konseling terlebih dahulu kepada orangtua dan anak tentang pentingnya menuntut ilmu, diberikan ilmu pengetahuan dalam proses bimbingan belajar, serta diberikan pelatihan agar masyarakat dapat mengembangkan kreativitasnya dan menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomi.

Di Kelurahan Tambakboyo kesadaran akan agama juga termasuk sangat kurang,. Selain itu masalah sampah juga menjadi hal klasik yang tidak ada habisnya, sehingga apa yang harus kami lakukan sebagai mahasiswa KKN adalah menumbuhkan kembali kesadaran untuk beribadah dan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang sampah, karena tidak selamanya sampah selalu membawa bencana, apabila dimanfaatkan dengan baik maka sampah bisa berguna.